

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, peranan guru sangatlah penting, karena guru memegang tugas dalam mengatur dan mengelola suasana di kelas. Suasana kelas yang hidup dapat membuat siswa belajar tekun dan penuh semangat dalam belajar, dan sebaliknya.

Dalam perkembangannya, guru harus memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sains (IPA) serta mengetahui kondisi siswa di samping penguasaan keterampilan. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)/Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya serta prospek pengembangan dalam menerapkan keterampilan belajarnya di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,

keterampilan dasar belajar yang berkaitan dengan pembelajaran IPA sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang telah peneliti observasi di kelas IV SD Negeri 101732 Kampung Lalang bahwa siswa kurang menyenangi pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat kepada guru, sehingga motivasi belajar siswa pada pelajaran Sains rendah. Dimana pada saat guru menerangkan siswa mencari kesibukan yang lain untuk mengatasi kejenuhannya terhadap pelajaran tersebut karena selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Dimana guru lebih sering memberikan informasi dan siswa mencatat keterangan yang ditulis guru di papan tulis, sehingga siswa terlihat bosan dan tidak termotivasi untuk belajar Sains.

Selain itu, aktivitas belajar Sains siswa juga masih kurang dikarenakan tidak adanya gairah dalam mengikuti pelajaran. Guru jarang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, karena guru masih menggunakan metode konvensional dan bersifat satu arah sehingga mengakibatkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal – hal penting.

Guru juga kurang memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan situasi siswa pasif maka semangat siswa untuk belajar kurang termotivasi. Siswa hanya cukup menghafal prosedur lalu menerapkan pada soal yang sesuai. Pembelajaran yang demikian belumlah menjadikan siswa tertarik terhadap materi yang diajarkan.

Dengan pembelajaran konvensional yang digunakan selama ini, akan menjadikan siswa semakin tidak termotivasi terhadap pelajaran tersebut. Guru hanya memberikan hafalan kepada siswa sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak tertarik pada mata pelajaran Sains. Peran guru adalah fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling utama, sedangkan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa menjadi malas belajar. Selain itu, motivasi siswa untuk belajar juga terhambat karena tidak ada dorongan yang membantu mereka. Maka, dibutuhkan sebuah metode baru yang dapat mengaktifkan siswa sehingga motivasi siswa untuk belajar meningkat dan daya tarik peserta didik semakin tinggi dalam mempelajari Sains.

Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bersikap kreatif, kritis dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk mata pelajaran dapat diterima oleh siswa. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang sejauh mana Model Pembelajaran *Examples Non Examples* membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sains. Sehingga peneliti membuat judul penelitian “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas IV SD N 101732 Kampung Lalang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Sains
2. Pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran
3. Kurangnya dorongan yang diberikan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
4. Guru kurang memberikan penghargaan atau pujian
5. Masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “ penggunaan model pembelajaran *examples non examples* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Penggolongan Hewan di kelas IV di SD Negeri 101732 Kampung Lalang”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Penggolongan Hewan di kelas IV di SD Negeri 101732 Kampung Lalang”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini ialah : “ Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan di Kelas IV SD Negeri 101732 Kampung Lalang Tahun Ajaran 2011 / 2012

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dalam penelitian ini adalah:

a) Bagi Siswa:

Siswa merasakan langsung pelayanan pembelajaran yang diberikan dan kondusif untuk belajar.

b) Bagi Guru:

Sebagai masukan bagi para guru di SD Negeri 101732 Kampung Lalang dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

c) Bagi Sekolah:

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan diterapkan bagi pihak yang berkepentingan.

d) Bagi Peneliti:

Sebagai bahan masukan dan latihan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran examples non examples pada mata pelajaran sains dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

e) Bagi Peneliti Lain:

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk melakukan penelitian tentang permasalahan yang sama.